

DEVELOPMENT OF THE CREATIVITY OF STUDENTS AND TEACHERS OF SDN 32 TIGO TRIBE PANINJAUAN, BY UTILIZING THE MEDIA OF USED CANS AS APPRECIATION AND CREATION IN FINE ARTS

PENGEMBANGAN KERATIVITAS SISWA/I DAN GURU SDN 32 TIGO SUKU PANINJAUAN, DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA KALENG-KALENG BEKAS SEBAGAI APRESIASI DAN KREASI DALAM SENI RUPA

Intan Tursina¹⁾ Puti Andam Dewi²⁾ Alfitri Yana Yunita³⁾ Della Oktavinoarti⁴⁾

¹²³⁾ Universitas Awal Bros

e-mail: puti@@univawalbros.ac.id

ABSTRACT

Fine arts education in schools is a medium for talent development, thinking development and creativity development, for which students who not only understand what art is but how it is applied. Art education is one of the elements that refine a person's characteristics. Based on this reality, it is important to provide appreciation through art education, especially drawing and coloring for students and teachers by utilizing the media of used cans. The first step taken in the development of creativity painting activities is to explain the meaning of fine arts and their division, then an introduction to techniques in drawing and coloring. This training activity is carried out with several methods including lectures, demonstrations, and questions and answers, exercises, and assignments.

The training on the development of painting creativity was given to students and teachers of SDN 32 Tigo Suku Paninjauan by utilizing the media of used cans, students and teachers can do various forms of drawing and coloring works of art such as pencil holders, piggy banks, garbage cans, tissue holders and others. In addition to being a learning medium, this creativity development training, if pursued, is certainly a business opportunity for teachers and students outside of school.

Keywords: *Used Cans, Student and Teacher Creativity, Fine Arts, Drawing and Coloring.*

ABSTRAK

Pendidikan seni rupa di sekolah merupakan media pengembangan bakat, pengembangan berpikir dan pengembangan kreatifitas, untuk itu para siswa/i yang tidak hanya memahami seni itu apa melainkan bagaimana penerapannya. Pendidikan seni adalah adalah salah satu elemen yang memperhalus karakteristik seseorang. Dilandasi kenyataan tersebut penting artinya memberikan apresiasi melalui pendidikan seni rupa khususnya menggambar dan mewarnai bagi siswa/i dan guru dengan memanfaatkan media kaleng-kaleng bekas. Langkah pertama yang dilakukan dalam kegiatan pengembangan melukis kreatifitas adalah menjelaskan pengertian seni rupa dan pembagiannya, kemudian pengenalan tentang teknik-teknik dalam menggambar dan mewarnai. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan beberapa metode di antaranya ceramah, demontrasi, dan tanya jawab, latihan, dan penugasan.

Diberikannya pelatihan pengembangan kreatifitas melukis pada siswa/i dan guru SDN 32 Tigo Suku Paninjauan dengan memanfaatkan media kaleng-kaleng bekas ini, siswa dan guru dapat melakukan berbagai bentuk karya seni rupa gambar dan mewarnai seperti tempat pensil, tempat celengan, tempat

sampah, tempat tissu dan lain-lain. Di samping sebagai media pembelajaran, pelatihan pengembangan kreativitas ini jika ditekuni tentu menjadi peluang usaha bagi guru dan murid di luar sekolah.

Kata Kunci : Kaleng Bekas, Kreativitas Siswa/i dan Guru, Seni Rupa, Gambar dan Mewarnai.

PENDAHULUAN

Adapun judul pengabdian ini adalah “Pengembangan Kreativitas Siswa/i SDN 32 Tigo Suku Paninjauan dengan Memanfaatkan Media Kaleng-Kaleng Bekas Sebagai Apresiasi dan Kreasi dalam Seni Rupa”.

Pendidikan seni rupa di sekolah merupakan media pengembangan bakat seni, pengembangan berpikir dan pengembangan kreatifitas. Pendidikan seni di sekolah tidak hanya untuk murid namun guru juga membutuhkan wawasan tentang seni. Untuk itu, guru tidak hanya memahami seni itu apa melainkan bagaimana penerapannya. Pendidikan seni selayaknya mendapatkan perhatian yang serius dari berbagai pihak sehingga pendidikan seni berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu upaya dalam menambah wawasan guru dan murid di SDN 32 Tigo Suku Paninjauan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang bekerja sama dengan Prodi Desain Komunikasi Visual dengan melakukan pelatihan pengembangan kreatifitas melukis dengan memanfaatkan media kaleng-kaleng bekas, para siswa/i dan guru dapat melakukan berbagai bentuk karya seni rupa selain menggambar dan mewarnai. Hal ini sangat memotifasi guru dalam hal belajar-mengajar dan juga bermanfaat dalam memacu bakat anak dalam dunia seni khususnya seni rupa. Di samping sebagai media pembelajaran, pelatihan pengembangan kreativitas ini juga menjadi peluang usaha bagi guru di luar sekolah. Mengingat banyaknya media barang bekas yang bisa diolah dan dijadikan barang fungsional seperti tempat tissu, tempat sampah, tempat pensil dan lain-lain. Benda fungsional yang dihasilkan sangat berguna dikelas, di ruangan guru, kepala sekolah maupun di rumah.

Nilai positif yang dapatkan oleh siswa dan guru dengan mengikuti pelatihan ini adalah usaha kreatif dengan merubah suatu benda yang tidak bernilai menjadi benda yang bernilai atau memiliki nilai jual. Dengan mengikuti pelatihan ini sedikit banyak membantu pelestarian lingkungan dari sampah, dan juga dengan pelatihan ini akan merambah pada kehidupan murid dan guru di luar sekolah, hal itu jelas berdampak kepada masyarakat sekitar nagari Paninjauan yang ingin mencoba melukis pada media kaleng dan benda bekas lainnya.

Pendidikan seni adalah salah satu elemen yang memperhalus karakteristik seseorang. Dilandasi kenyataan tersebut penting artinya memberikan apresiasi melalui pendidikan seni rupa khususnya melukis, antara lain:

1. Banyaknya kaleng-kaleng bekas yang bertebaran dan dibiarkan bertumpuk menjadi sampah, hal tersebut menjadi inspirasi untuk diolah dan dijadikan barang fungsional.

2. Rendahnya pendidikan seni yang didapat siswa/i di sekolah dan juga ilmu seni rupa yang dimiliki guru hal ini berdampak pada potensi, kreativitas dan kecerdasan anak-anak dalam membentuk mental yang sehat, peka dan memiliki perasaan halus terhadap karya seni.
3. Selama ini, baik guru maupun murid di SDN 32 Tigo Suku Paninjauan belum pernah menerima pelatihan tentang seni rupa terutama tentang pengembangan kreativitas melukis dengan media kaleng-kaleng bekas. Adapun tujuan dari pengabdian ini antara lain:
 - a. Mengembangkan kesadaran, pemahaman, kreatifitas dan penghargaan siswa/i dan guru terhadap karya seni.
 - b. Memperoleh kesadaran dan pemahaman tentang seni rupa.
 - c. Memberikan pengalaman baru tentang bentuk seni dengan memanfaatkan kaleng-kaleng bekas serta upaya pelestarian lingkungan dengan mengeksplorasi barang-barang yang dianggap sampah menjadi barang fungsional.

METODE

Pelaksanaan pengembangan kreativitas guru dalam melukis ini yang pertama dilakukan adalah menjelaskan pengertian seni lukis, kemudian pengenalan tentang teknik-teknik dalam seni lukis. Kegiatan pengembangan kreativitas ini dilakukan dengan beberapa metode diantaranya metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, latihan, dan penugasan.

Metode ceramah dilakukan untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan secara teoritis kepada guru dan murid. Dalam metode ceramah ini juga disampaikan hal-hal yang dapat memotivasi guru dan murid, dengan menjelaskan tujuan serta kegunaan yang dapat diperoleh guru setelah mengikuti pelatihan ini. Metode demonstrasi, latihan dan penugasan dilakukan ketika guru dan murid memasuki tahap proses kegiatan (praktik). Metode ini sangat penting karena untuk menguasai keterampilan secara teknis, guru dan murid harus melewatinya secara bertahap. Metode ini dilakukan mulai dari awal sampai akhir, berurutan secara teknis, sampai guru dan murid benar-benar menguasai keterampilan ini dengan baik.

Metode tanya jawab dilakukan untuk memudahkan guru dan murid dalam mengatasi masalah yang nanti akan ditemui dalam berkarya. Metode ini diharapkan guru dan murid sangat peka terhadap persoalan yang ditemui dan guru dituntut aktif dalam metode ini. Dan yang terakhir metode latihan dan penugasan, metode ini diberikan supaya guru dan murid tidak hanya mendengarkan instruksi yang diberikan oleh intruktur, pada metode ini guru dan murid membuat kreasi berupa gambar baik berupa manusia, tumbuhan maupun binatang pada media kaleng-kaleng bekas. Dengan kreasi yang baik dan garapan yang sempurna yang, karya yang dihasilkan bisa menjadi barang fungsional berupa tempat tissu, tempat pensil, tempat permen, tempat sampah, celengan, dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun yang menjadi khalayak sasaran dalam kegiatan pengembangan kemampuan melukis ini adalah guru dan murid SDN 32 Tigo Suku Paninjauan. Semua guru SDN 32 Tigo Suku Paninjauan terlibat dalam kegiatan ini. Murid yang diikutkan dalam kegiatan ini dibatasi mengingat jumlah murid yang banyak, jadi jumlah murid yang ikut dalam kegiatan ini berjumlah 25 orang.

Terlaksananya pengabdian ini bisa menjadi bahan ajar bagi guru dalam sistem pembelajaran di sekolah, serta meningkatkan motivasi guru dalam berbagai ajang lomba kreativitas guru melalui aktifitas berkarya seni yang dilakukan dengan mengeksplorasi dan bereksperimen dalam mengolah gagasan (konsep) bentuk, serta memberikan sumbangan informasi terhadap program pengembangan ilmu pengetahuan di bidang seni.

Hasil pengabdian ini berupa prototipe yaitu berupa benda acuan bagi guru dan murid dalam berkarya seni melalui kaleng-kaleng bekas maupun pada barang bekas lain. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberi motivasi guru dalam mengolah barang-barang yang tidak bernilai menjadi barang multifungsi melalui seni lukis dan memacu imajinasi guru dan murid dalam berkreativitas berolah seni, dan kegiatan ini diharapkan menjadi peluang usaha/bisnis bagi guru dan murid di luar sekolah. Dengan mengikuti pengabdian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dalam mengajar terutama dalam mengasah bakat anak-anak didik dalam seni rupa khususnya seni lukis.

Untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam kegiatan pengembangan kreativitas melukis guru dan murid SDN 32 Tigo Suku Paninjauan dengan memanfaatkan media kaleng-kaleng bekas sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman bahwa dalam pendidikan seni rupa tidak hanya mencakup keterampilan (kerajinan), tetapi seni lukis merupakan salah satu cabang dari seni rupa.
2. Melukis merupakan salah satu bentuk kegiatan kreatif yang menitik beratkan pada teknik.
3. Memberikan penjelasan bahwa kemampuan melukis lukis dengan memanfaatkan barang-barang bekas merupakan salah satu alternatif keterampilan yang dapat mengasah bakat dan peluang usaha.



Gambar 1 | Anak anak sedang mempraktekkan melukis kaleng



Gambar 2 | Foto bersama dengan majelis guru

Tabel 1| Rencana dan Jadwal Kerja

No	Jenis Kegiatan	Durasi Waktu
1	Mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru dan merencanakan program yang akan dilakukan.	Bulan April
2	Memberikan materi tentang seni lukis dan alasan pemilihan kaleng-kaleng bekas sebagai media utama. Serta menjelaskan teknik-teknik dalam melukis pada media kaleng. Serta menjelaskan fungsi karya yang dihasilkan dan peluang usaha dari pelatihan.	Bulan Mei
3	Para guru dan murid diberikan materi tentang teknik membuat sketsa yang baik, serta pemilihan gambar, serta menerapkan sketsa pada media kaleng.	Bulan Juni
4	Praktek melukis pada media kaleng.	Bulan Juni
5	Mengadakan kegiatan pameran karya-karya yang telah dihasilkan guru dan murid.	Bulan Juni

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan workshop yang mengangkat judul “Pengembangan Kreativitas Siswa/i dan Guru SDN 32 Tigo Suku Paninjauan dengan Memanfaatkan Media Kaleng-Kaleng Bekas Sebagai Apresiasi dan Kreasi dalam Seni Rupa” merupakan kegiatan yang baru pertama kali diadakan di sekolah SDN 32 Tigo Suku Paninjauan, selama ini baik Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas belum mendapatkan pelatihan terutama dalam bidang seni rupa. Dalam pelaksanaan kegiatan workshop ini

kepala sekolah sangat mendukung dan berharap dapat berlanjut pada tahun berikutnya dengan agenda yang berbeda namun masih dalam ruang lingkup seni rupa.

Para murid maupun guru dalam pelaksanaan kegiatan workshop sangat antusias dalam mengerjakan tugas mengolah kaleng-kaleng bekas menjadi barang fungsional, hal tersebut dibuktikan dengan karya yang dibuat sangat bagus dan bisa menjadi barang yang bisa dipajang di sekolah maupun menjadi barang fungsional di rumah.

SARAN

Satu hal yang menarik dalam kegiatan ini, banyak kepala sekolah maupun guru sekolah lain yang datang waktu pelaksanaan kegiatan workshop dan meminta untuk diadakannya workshop di sekolah mereka, semoga harapan kepala sekolah tersebut terkabulkan pada tahun berikutnya, dan bagi kami panitia pelaksana kegiatan workshop berharap untuk tahun berikutnya masih diadakan di Nagari Paninjauan mengingat begitu pentingnya acara seperti ini jika dilaksanakan demi mengasah bakat anak sekolah dan dengan dilaksanakannya kegiatan ini tentu berdampak pada promosi kampus Universitas Awal Bros pada masyarakat Nagari Paninjauan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deden. 2014, *Mengajarkan Seni pada Anak*, Rekayasan Sain Bandung.
- Darmajanti, Irma. 2006, *Psikologi Seni*, Kiblat Badung.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sachari, Agus. 2002, *ESTETIKA Makna Simbol dan Daya*, ITB Bandung.
- Santrock, J. W. (2008). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*, PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Wilson, B., & Wilson, M. (2010). *Teaching Children to Draw*. New York: Pearson.